

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan model penemuan terbimbing pada materi pokok keliling persegi panjang dan segitiga untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas III sekolah dasar dapat ditarik beberapa simpulan berikut ini.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kompetensi dasar 3.10, memahami keliling segitiga dan persegi panjang menggunakan benda konkret (benang, tali, batang korek api, lidi, dan berbagai benda yang dapat digunakan sebagai satu satuan luas) dengan menerapkan model penemuan terbimbing pada penelitian ini terdiri dari enam tahapan atau langkah pembelajaran yaitu *stimulation* (stimulasi), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (verifikasi), dan *generalization* (penarikan kesimpulan). Tahap pertama yaitu *stimulation*, siswa diberi penyajian masalah berupa pengisian soal dengan memberi tanda ceklis pada gambar bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang sedang dipelajari oleh guru dan menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS sehingga timbul rasa ingin tahu. Siklus I siswa antusias menjawab pertanyaan guru namun kurang fokus saat guru menjelaskan, dan dua kelompok mengalami kesulitan menjawab masalah yang disajikan di dalam LKS, sedangkan pada siklus II siswa diberi waktu pengerjaan selama 10 menit, siswa tetap antusias menjawab pertanyaan, aktif, semangat, dan tidak mengalami kesulitan saat menjawab masalah yang disajikan. Tahap kedua yaitu *problem statement*, siswa membuat dugaan sementara dari gambar yang ada di dalam LKS dengan menuliskan nama bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang sedang dipelajari dan jumlah sisi yang dimiliki bangun datar tersebut. Siswa kurang kondusif karena waktu pengerjaan LKS ada yang selesai duluan, dan dua kelompok mengalami kesulitan saat mengidentifikasi sifat yang dimiliki bangun datar persegi panjang, sedangkan pada siklus II siswa tertib, diberi waktu pengerjaan selama

**Firda Khoirunisa, 2018**

**PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

5 menit, dan tidak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah. Tahap ketiga yaitu *data collection*, siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya dari bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang sedang dipelajari dengan cara membaca buku catatan siswa dan buku tematik siswa. Siklus I guru lupa mengintruksikan siswa untuk menyiapkan buku catatan dan buku tematik siswa dan jawaban siswa pada tahap ini cenderung sama dengan tahap sebelumnya, sehingga di siklus II guru mengintruksikan kepada siswa di awal pembelajaran untuk menyiapkan buku catatan dan buku tematik, siswa diberi waktu pengerjaan selama 15 menit, dan siswa terkondisikan. Tahap keempat yaitu *data processing*, siswa melakukan diskusi dengan memberi simbol dan menentukan sisi bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang sedang dipelajari. Siklus I dan siklus II siswa tidak terlalu mengalami kesulitan karena perintah dalam LKS sudah jelas, siswa membagi tugas dengan mengisi jawaban secara bergantian, dan guru memberi waktu pengerjaan selama 10 menit untuk mengkondusifkan siswa di siklus II. Tahap kelima yaitu *verification*, siswa melakukan pembuktian melalui kegiatan eksplorasi dengan benda-benda di sekitar kelas dan media yang disediakan guru menggunakan alat ukur tidak baku dan baku dari materi bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang sedang dipelajari. Siklus I dan siklus II siswa melakukan pembuktian dengan bereksplorasi menggunakan alat ukur tidak baku dan baku, namun di siklus I siswa kurang kondusif karena waktu pengerjaan LKS yang tidak serentak sehingga di siklus II siswa diberi waktu pengerjaan selama 30 menit, sehingga siswa lebih kondusif, terampil, senang, dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik meskipun membutuhkan waktu tambahan 5 menit karena ada kelompok yang belum selesai. Tahap keenam yaitu *generalization*, siswa secara berkelompok berdiskusi membuat simpulan tentang definisi keliling dan membuat rumus keliling dari bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga) yang dipelajari. Siklus I 2 dari 5 kelompok mengalami kesulitan saat mendefinisikan pengertian keliling, siswa kurang fokus, dan guru belum memberi penguatan, sehingga pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan memberi waktu pengerjaan selama 10 menit, seluruh kelompok dapat menjawab LKS dengan baik dan guru sudah memberi penguatan dengan menuliskan definisi keliling dan rumus di papan tulis. Ketika

**Firda Khoirunisa, 2018**

***PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

siswa kurang kondusif, guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan tepuk “Ayo Konsentrasi” dan memberi *reward* untuk siswa yang aktif saat pembelajaran. Setelah tahapan-tahapan dalam pembelajaran selesai, siswa dibagikan lembar tes evaluasi di setiap akhir siklus secara mandiri untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa dari materi yang sudah dipelajari. Penerapan model penemuan terbimbing telah dilaksanakan dengan baik dan efektif, terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa yang dibuktikan oleh analisis data secara kuantitatif dan kualitatif yang telah dianalisis dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia tentang pemahaman konsep matematis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas III sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan model penemuan terbimbing.

- 2) Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkan model penemuan terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Hal ini terbukti bahwa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran akan dapat menemukan konsep yang ia pelajari melalui proses kognitifnya, dimana informasi yang ditemukan dapat diterima oleh indra, kemudian diolah oleh pikiran, dan pada akhirnya menghasilkan *output* berupa konsep, serta tak lupa bimbingan guru yang menyertai kegiatan siswa selama pembelajaran. Pemahaman konsep matematis siswa meningkat dikarenakan model penemuan terbimbing telah diterapkan secara efektif melalui enam tahapan (stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan) serta berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan adanya kenaikan terbukti pada siklus I ketuntasan belajar siswa masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pun mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran melalui proses penemuan terbimbing sangat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami matematika mulai dari mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsepnya, kemudian menyajikan konsep ke dalam

**Firda Khoirunisa, 2018**

**PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

bentuk representasi matematis, dan menyatakan ulang sebuah konsep.

## **5.2 Rekomendasi**

Sebagai akhir dari penelitian, berikut ini akan dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Peneliti merekomendasikan beberapa langkah pembelajaran Model Penemuan Terbimbing yang menjadi bahan masukan bagi guru, peneliti lain, ataupun pembaca untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Guru menayangkan intruksi kegiatan yang terdapat pada LKS menggunakan proyektor untuk memudahkan siswa memahami isi LKS, baru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan LKS. (Alternatif lain jika tidak ada proyektor, maka satu kelompok diberi LKS lebih dari 2, namun yang wajib dikerjakan hanya 1).
- 2) Guru membimbing kelompok siswa yang merasa kesulitan di setiap tahapan sintaks.
- 3) Setiap sintaks diberi waktu pengerjaan saat melakukan kegiatan yang ada dalam LKS sesuai dengan kebutuhan dan materi yang dipelajari.
- 4) Alat ukur benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran disarankan tidak lebih dari 3 benda, supaya siswa lebih fokus saat kegiatan bereksplorasi.